

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN OBJEK LANGSUNG  
SISWA KELAS VII SMPN 1 KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN 50 KOTA**

**Yoga Prima Putra<sup>1)</sup>, Gusnetti<sup>2)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>**

**1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta Padang**

**E-mail: [yoga\\_prima19@yahoo.com](mailto:yoga_prima19@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

This research is caused by the lack of writing poetry skill of the student's in SMPN 1 on the first grade VII<sub>6</sub>, at Kapur subdistrict IX, 50 Kota district. The purpose of this research is to describe student's skill in writing poetry with the direct object is viewed from the aspect of diction and imagery. The kind of this research is qualitative descriptive method. The research object is the student in SMPN 1 on the first grade VII<sub>6</sub>, at Kapur subdistrict IX, 50 Kota district in 2013/2014, they are 26 students. The way to collect data in this research are (1) gathering the student's poetry, (2) identification of diction and imagery, (3) analysis the diction and imagery, (4) describe the student's skill, (5) make a conclusion of data analysis. Based on the result of data analysis there are some concitions: (1) the student's skill in the first grade VII<sub>6</sub> based on diction is more then enough with the average 64, 8, (2) the student's skill in the first grade VII<sub>6</sub> based on imagery is almost enough with the average 54,7. Well, the concition of the result student's skill on the first grade VII<sub>6</sub> in writing a poetry with direct object is viewed from the aspect of diction and imagery is enough with the average 59,8.

**Key Word:** *Writing Poetry, Direct Object Method, The Result of the Study*

**Pendahuluan**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah melatih empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. Penguasaan keempat keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar. Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai setelah pengajaran menyimak, berbicara, dan membaca.

Semi (2003: 2-3) mengatakan orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik apabila sebelumnya tidak memiliki kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Kegiatan menulis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menyimak dan membaca. Kenapa demikian? Karena, isi tulisan yang terdiri dari informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari menyimak dan membaca. Dengan kata lain, kegiatan dan kemampuan menyimak

dan membaca merupakan modal dasar bagi kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dalam kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan pikiran. Salah satu keterampilan menulis yang dapat mengungkapkan perasaan seseorang ialah kegiatan menulis puisi.

Menurut Pradopo (2010: 7) puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Selanjutnya Syofiani (2009: 63) menjelaskan bahwa puisi adalah genre sastra yang memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang 'tersaring' dalam penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu terutama aspek diksi

telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan.

Pembelajaran menulis puisi dipelajari pada kelas VII semester dua yang tercantum dalam kurikulum SMP. Standar Kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Sedangkan, Kompetensi Dasarnya yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota yang mengajar di kelas VII yang bernama Harnis, S. Pd pada tanggal 06 Januari 2013, dikatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi, terutama dalam pemilihan kata yang tepat.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut, peranan guru dalam memilih metode yang tepat dengan kondisi siswa dan sifat materi sangatlah penting agar siswa lebih terampil dan imajinatif dalam menuangkan ide-ide menulis sebuah puisi. Pemilihan metode harus didasarkan

atas pemilihan pendekatan karena metode digunakan untuk melaksanakan pendekatan (Atmazaki, 2008: 160).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan imajinatif siswa adalah teknik pengamatan objek langsung.

Menurut Dessy dalam skripsi (26: 2013) Teknik pengamatan objek secara langsung berhubungan sekali dengan kedekatan pengamatan akan alam lingkungan sekitar. Pada dasarnya siswa senang mempelajari sesuatu hal yang dengan kenyataan secara langsung dapat dilihat oleh siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik dan terangsang untuk mengekspresikan setelah melihat dan merasakannya. Mengamati objek pada lingkungan di luar kelas secara langsung merupakan salah satu proses dari belajar mengajar. Pada hakikatnya, proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun dapat juga dilakukan di luar kelas. Akan tetapi, harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga harus sesuai dengan waktu yang disediakan sehingga efisien dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran puisi, teknik pengamatan objek langsung dapat digunakan dan juga bermanfaat karena dari pengamatan itu siswa dapat merekam

suatu hal atau peristiwa yang menarik dari hasil pengamatan, kemudian menuangkannya melalui pikiran ke dalam bahasa tulis. Teknik pengamatan objek secara langsung dapat menggugah siswa untuk berekspresi dan dituangkan dengan kata-kata yang didapatkan dalam bentuk puisi.

Menulis objek langsung menurut Suyatno (2004: 82) bertujuan agar siswa dapat menulis secara cepat berdasarkan objek yang dilihat atau diamatinya. Misalnya, guru mengajak siswa keluar kelas melihat pemandangan alam, sedangkan di dalam kelas guru bisa menghadirkan sebuah bunga dan gambar.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan menulis puisi dengan kreatif dengan memperhatikan aspek diksi dan citraan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan menulis puisi siswa kelas VII<sub>6</sub> SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota melalui penerapan metode objek langsung.

Teori yang digunakan yaitu: (1) Tarigan tentang menulis, (2) Waluyo tentang puisi, (3) Suyatno tentang pengamatan objek langsung, (4) Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) tentang penelitian kualitatif dan (5) Abdurahman

dan Ratna tentang evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya menurut Moleong (2010: 11) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan metode deskriptif dapat mendeskripsikan unsur-unsur diksi dan citraan yang terdapat pada puisi dengan mengamati objek secara langsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota yang terdiri dari 6 kelas pada tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas VII<sub>6</sub> SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, alasan peneliti mengambil sampel kelas VII<sub>6</sub> ini karena banyaknya siswa di kelas tersebut kurang terampil dalam menulis puisi. Data dalam

penelitian ini adalah penggunaan diksi dan pencitraan yang terdapat dalam puisi yang ditulis oleh siswa kelas VII<sub>6</sub>.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data menulis puisi adalah peneliti sendiri menugaskan siswa menulis puisi melalui objek langsung. Sedangkan waktu yang diberikan untuk menulis puisi dengan objek langsung 2 x 40 menit. Sebelum peneliti menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan objek langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang menulis, puisi, dan objek langsung. Setelah itu barulah peneliti menugaskan siswa untuk menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat dengan ketepatan diksi dan penggunaan citraan.

Sebelum peneliti menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan objek langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang menulis, puisi, dan objek langsung. Setelah itu barulah peneliti menugaskan siswa untuk menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat dengan ketepatan diksi dan penggunaan citraan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut: (1) mengajak siswa keluar kelas, (2) menentukan objek, (2) merancang seefisien mungkin berapa

lama waktu yang digunakan di lokasi dalam menulis puisi, (3) memberikan tugas menulis puisi kepada siswa dengan menggunakan objek langsung, (4) mengumpulkan hasil puisi yang ditulis siswa, (5) membaca hasil tulisan siswa, dan (6) menentukan unsur diksi dan citraan yang terdapat dalam puisi yang ditulis siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan diksi dan pencitraan yaitu sebagai berikut: (1) mengelompokkan puisi yang ditulis siswa berdasarkan dengan objek langsung yang ditulis, (2) mengidentifikasi diksi dan pencitraan, (3) menganalisis diksi dan citraan yang terdapat dalam puisi yang ditulis siswa dan mengaitkannya dengan objek yang diamatinya, (4) mendiskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan objek langsung, (5) menyimpulkan keseluruhan hasil analisis data.

Untuk menganalisis atau melihat hasil belajar siswa maka digunakan untuk mengubah rumus persentase menurut Nurgiyantoro (dalam Ratna dan Abdurahman, 2003: 263-265).

$$N = \frac{sm}{SI} \times SMax$$

Keterangan :

N : tingkat penguasaan

SM : skor yang diperoleh

SI : skor yang harus dicapai dalam suatu tes

Smax : skala yang digunakan (100%)

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2013, dengan cara mengajak siswa keluar kelas dan memberikan tugas menulis puisi berdasarkan objek langsung yang dilihatnya.

Hasil penelitian diuraikan serta dipaparkan tentang hasil kemampuan siswa kelas VII<sub>6</sub> SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota dalam menulis puisi dengan penggunaan aspek diksi (denotasi dan konotasi) dan penggunaan citraan yang terdiri citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan rabaan, dan citraan gerak dengan menggunakan objek secara langsung.

Untuk mengetahui hasil identifikasi penggunaan diksi dalam puisi yang ditulis siswa dengan menggunakan Objek Langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Identifikasi penggunaan diksi dalam puisi dengan menggunakan Objek Langsung Siswa Kelas VII/6 SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota**

Kode Data	Diksi		
	1	2	3
01		66	
02			100
03	33		
04		66	
05		66	
06	33		
07	33		
08			100
09		66	
10		66	
11		66	
12		66	
13			100
14		66	
15		66	
16			100
17		66	
18	33		
19	33		
20		66	
21		66	
22		66	
23		66	
24		66	
25		66	
26		66	

Keterangan: indikator penilaian

Nilai 3 diberikan apabila penggunaan diksi (denotasi/konotasi) sesuai dengan objek dan maknanya dapat dipahami

Nilai 2 diberikan apabila penggunaan diksi (denotasi/konotasi) cukup sesuai dengan objek dan maknanya kurang dapat dipahami

Nilai 1 diberikan apabila penggunaan diksi (denotasi/konotasi) tidak sesuai dengan objek dan maknanya tidak dapat dipahami

Berdasarkan tabel identifikasi penggunaan diksi di atas, dari 26 orang siswa kelas VII/6 SMPN 1 Kapur IX dalam menulis puisi menggunakan objek

langsung diperoleh hasil sebagai berikut: nilai 100 diperoleh 4 orang siswa, nilai 66 diperoleh 17 orang siswa, dan nilai 33 diperoleh 5 orang siswa. Untuk mengidentifikasi data tersebut menggunakan rumus:

$$N = \frac{sm}{sl} \times SMax$$

Keterangan :

N : tingkat penguasaan

SM : skor yang diperoleh

SI : skor yang harus dicapai dalam suatu tes

Smax : skala yang digunakan (100%)

Selanjutnya untuk mengetahui hasil identifikasi penggunaan citraan dalam puisi yang ditulis siswa dengan menggunakan Objek Langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Identifikasi penggunaan citraan dalam puisi dengan menggunakan Objek Langsung Siswa Kelas VII/6 SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota**

Kode Data	Citraan		
	1	2	3
01	33		
02			100
03	33		
04		66	
05	33		
06	33		
07	33		
08		66	
09	33		
10		66	
11	33		
12	33		
13			100
14		66	
15		66	
16			100
17		66	

18	33		
19	33		
20		66	
21			100
22		66	
23	33		
24		66	
25	33		
26	33		

Keterangan: indikator penilaian

Nilai 3 diberikan apabila penggunaan citraan baik dan sesuai dengan objek

Nilai 2 diberikan apabila penggunaan citraan cukup baik dan cukup sesuai dengan objek

Nilai 1 diberikan apabila penggunaan citraan kurang baik dan kurang sesuai dengan objek

Berdasarkan tabel identifikasi penggunaan citraan di atas, dari 26 orang siswa kelas VII/6 SMPN 1 Kapur IX dalam menulis puisi menggunakan objek langsung diperoleh hasil sebagai berikut: nilai 100 diperoleh 4 orang siswa, nilai 66 diperoleh 9 orang siswa, dan nilai 33 diperoleh 13 orang siswa. Untuk mengidentifikasi penggunaan citraan tersebut juga menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{sm}{sl} \times SMax$$

Keterangan :

N : tingkat penguasaan

SM : skor yang diperoleh

SI : skor yang harus dicapai dalam suatu tes

Smax : skala yang digunakan (100%)

Dari hasil identifikasi penggunaan diksi dan citraan yang ditulis siswa kelas VII/6 SMPN 1 Kecamatan Kapur IX

Kabupaten 50 Kota di atas, dapat ditentukan nilai rata-rata pada kedua aspek tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kumpulan Data dari Aspek Diksi dan Citraan dalam Puisi dengan Objek Langsung Siswa Kelas VII/6 SMPN 1 Kapur IX**

Kode Data	Aspek		Skor Rata-rata
	Diksi	Citraan	
01	66	33	49,5
02	100	100	100
03	33	33	33
04	66	66	66
05	66	33	49,5
06	33	33	33
07	33	33	33
08	100	66	83
09	66	33	49,5
10	66	66	66
11	66	33	49,5
12	66	33	49,5
13	100	100	100
14	66	66	66
15	66	66	66
16	100	100	100
17	66	66	66
18	33	33	33
19	33	33	33
20	66	66	66
21	66	100	83
22	66	66	66
23	66	33	49,5
24	66	66	66
25	66	33	49,5
26	66	33	49,5
Jumlah	1857	1423	1555
Rata-rata	64,8	54,7	59,8

Berdasarkan analisis tabel di atas dengan menggunakan perhitungan persentase penilaian skala 10, maka disimpulkan bahwa hasil yang dicapai dalam menulis puisi siswa kelas VII/6 SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota berdasarkan penggunaan diksi dan citraan tergolong

cukup dengan nilai rata-rata 59%, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 33. Secara lebih lengkapnya perolehan skor kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan penggunaan diksi dan citraan yaitu sebagai berikut: (1) yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 orang (11,5%), (2) yang memperoleh nilai 83 sebanyak 2 orang (7,6%), (3) yang memperoleh nilai 66 sebanyak 8 orang (30,7%), (4) yang memperoleh nilai 49,5 sebanyak 8 orang (30,7%), (5) yang memperoleh nilai 33 sebanyak 5 orang (19,2%).

Berdasarkan analisis tabel di atas dengan menggunakan perhitungan persentase penilaian skala 10, maka disimpulkan bahwa hasil yang dicapai dalam menulis puisi siswa kelas VII/6 SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota berdasarkan penggunaan diksi dan citraan tergolong cukup dengan nilai rata-rata 59%, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 33. Secara lebih lengkapnya perolehan skor kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan penggunaan diksi dan citraan yaitu sebagai berikut: (1) yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 orang (11,5%), (2) yang memperoleh nilai 83 sebanyak 2 orang (7,6%), (3) yang memperoleh nilai 66 sebanyak 8 orang (30,7%), (4) yang memperoleh nilai 49,5

sebanyak 8 orang (30,7%), (5) yang memperoleh nilai 33 sebanyak 5 orang (19,2%).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas VII/6 SMPN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 kota dalam menulis puisi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode objek langsung yang dilihat dari aspek diksi yaitu lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 64,8. Pada penggunaan diksi tersebut ditemukan masih banyak siswa yang kurang mampu menggunakan kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan makna dari puisinya sehingga maknanya tersebut sulit untuk dipahami.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik objek langsung yang dilihat dari aspek citraan yaitu hampir cukup dengan nilai rata-rata 54,7. Pada penggunaan citraan tersebut masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan citraan yang baik dan citraan yang digunakan kurang bervariasi sehingga mengurangi nilai keindahan yang terdapat pada puisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa kelas VII<sub>6</sub> dalam menulis puisi dengan objek langsung yang dilihat dari aspek diksi dan citraan tergolong cukup dengan nilai rata-rata 59,8.

### **Ucapan Terima Kasih**

(1) Ibu Dra. Gusnetti, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd sebagai pembimbing II, (2) Ketua dan Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (4) Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (5) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, (6) Guru bidang studi bahasa Indonesia selaku observer Kelas VII<sub>6</sub> SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX yang telah membantu peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan, (7) Siswa Kelas VII<sub>6</sub> SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data, (8) Keluarga, terutama kepada kedua orang tua yang selalu

memberikan motivasi serta doa untuk peneliti, dan (9) terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu menuangkan fikiran dan pendapatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga doa, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah Swt.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada khususnya.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang : Fakultas Bahasa dan Seni Sastra Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, Dessy. 2013. "Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang". *Skripsi*. Padang: Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.FKIP. Universitas Bung Hatta.

Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang: Bung Hatta University Press.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.